

Manajemen Pengelolaan Kelas Sebagai Alternatif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Reksa Adya Pribadi

PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
reksapribadi@untirta.ac.id

Arista Selly Maharani

PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227210020@untirta.ac.id

Danu Dwi Arya

Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan
danudwiarya1@gmail.com

Retno Widati

PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227210036@untirta.ac.id

Neng Kholilah Fitriyani

PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227210014@untirta.ac.id

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117
Korespondensi penulis: 2227210020@untirta.ac.id

Abstract. *If all teachers carry out as explained by Ki Hajar Dewantara, there will be an increase in quality of learning. Learning to be of quality if in process changes occur in students which include cognitive, affective and psychomotor aspects. To cover these three aspects requires teacher expertise as a class manager. This research was conducted examine how classroom management strategies be implemented as alternative solution to improve quality learning in educational environment. By understanding important role of classroom management, this research also make a concrete contribution to development of more efficient learning methods. This research uses a qualitative method with phenomenological approach. Where the researcher collecting data by conducting observations and interviews to obtain information about essential phenomena from the participants experiences. Based on the results of interviews and observations linked to indicators and supporting theories, it can be concluded that the resource as the teacher already has good classroom management skills, she really pays attention for comfort of his students so that learning and teaching activities in the classroom run well. Then from the research it also be seen that there is commitment and sincerity from VI A class teacher in educating students and maintaining the quality of learning so that the quality of learning can improve..*

Keywords: *management, class, learning, quality, teachers.*

Abstrak. Jika semua guru menjalani peran guru sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantara maka akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas jika dalam prosesnya terjadi perubahan pada peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guna mencakup ketiga aspek tersebut dibutuhkan keahlian guru sebagai pengelola kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana strategi manajemen pengelolaan kelas dapat diimplementasikan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dengan memahami pentingnya peran manajemen pengelolaan kelas, penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi konkret dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efisien dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang esensial dari para partisipan dalam pengalamannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dikaitkan dengan indikator dan teori pendukung maka dapat disimpulkan

narasumber selaku wali kelas sudah memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik dimana sangat memperhatikan kenyamanan para siswanya sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas berjalan dengan baik. Kemudian dari penelitian juga dapat dilihat adanya komitmen dan ketulusan dari wali kelas VI A dalam mendidik siswa serta menjaga kualitas pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Kata kunci: manajemen, kelas, pembelajaran, berkualitas, guru

LATAR BELAKANG

Guru memiliki peranan yang bukan hanya membelajarkan tetapi juga menjadi seorang yang memimpin kelas. Hal ini pernah disebutkan oleh Bapak Pendidikan di Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa guru berperan sebagai seorang pemimpin dalam kelas yang harus memberi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Maksudnya guru harus mampu menjadi teladan yang mempraktekan nilai-nilai kehidupan seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan toleransi. Jika semua guru menjalani peran guru sebagai mana yang telah dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantara maka akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas jika dalam prosesnya terjadi perubahan pada peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guna mencakup ketiga aspek tersebut dibutuhkan keahlian guru sebagai pengelola kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana strategi manajemen pengelolaan kelas dapat diimplementasikan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, permasalahan pengelolaan kelas dapat mempengaruhi interaksi guru-siswa, motivasi belajar, dan efektivitas penyampaian materi. Penelitian ini juga bertujuan menyumbangkan wawasan tentang bagaimana manajemen kelas yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Manajemen kelas yang efektif melibatkan pengelolaan lingkungan belajar, termasuk ruang fisik, sumber daya, dan perilaku siswa, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Dengan memahami pentingnya peran manajemen pengelolaan kelas, penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi konkret dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efisien dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang dibubuhkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen pengelolaan kelas sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas 6A SD Negeri Cipocok Jaya III. Tujuan dari penelitian juga diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan menjadi sumber informasi bagi praktisi pendidikan khususnya guru untuk lebih memahami dampak pengelolaan kelas sehingga memotivasi guru untuk meningkatkan keahlian mengelola kelas lebih baik lagi.

KAJIAN TEORITIS

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas dalam dunia Pendidikan disebut pula aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan psikomotorik, kognitif, dan afektif. Definisi serupa juga diungkapkan oleh Sadirman (2006 : 100) aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kemudian dilengkapi oleh Hanafiah (2010 : 23) pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah, dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sadirman (2011 : 100) bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Tempat atau kondisi yang memengaruhi terjadinya aktivitas belajar disebut lingkungan belajar. Hal ini merujuk pada definisi lingkungan belajar menurut Juleha (dalam Suciati, dkk. 2007 : 53) lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar peserta didik pada saat belajar. Lingkungan belajar sangat memengaruhi aktivitas belajar. Efek lingkungan belajar terhadap aktivitas belajar berbanding positif dimana semakin baik lingkungannya maka semakin baik pula aktivitas belajarnya. Hal ini dibahas dalam makalah yang ditulis oleh Rizki (2013 : 10) “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kegiatan Pembelajaran” bahwa lingkungan sangat memengaruhi pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal tersebut dibahas juga oleh Rahmi (2019 : 1) dalam jurnalnya yang berjudul “Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas : Sebuah Kajian Literatur” bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat memengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Lebih lanjut terdapat dalam jurnal “Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTS Ma’arif Nu 04 Desa Kladi Kecamatan Cermee Bondowoso” yang ditulis oleh Darmawati, dkk. (2022 : 675) yakni baik buruknya lingkungan di sekitar peserta didik merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan peserta belajar peserta didik.

Lingkungan belajar memiliki beberapa indikator menurut Rustiana (2012 : 17) yakni lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat memperoleh pendidikan secara formal. Peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah dengan berinteraksi dengan diri mereka maupun dengan guru. Sekolah memiliki peran penting bagi perkembangan peserta didik karena lingkungan kelas dan interaksi psikososial membuat peningkatan peserta didik dalam belajar serta mencapai tujuan (Rahmi, 2014: 42). Artinya faktor pendukung terpenting penunjang

kesuksesan belajar peserta didik ialah lingkungan kelas. Lingkungan kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Dowley, 1986). Kelas merupakan taman belajar bagi peserta didik dan menjadi tempat mereka, bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Oleh karena itu kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar menjadi taman belajar yang menyenangkan.

Dalam konteks pendidikan saat ini yang berlandaskan pada penggunaan kurikulum merdeka, ruang kelas merupakan ruang dimana aktifitas pembelajaran dalam bentuk eksplorasi, inovasi, percobaan atau eksperimen terjadi dan dilakukan oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitatornya. Sejalan dengan Mas (2008 : 5) fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran, artinya guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, fasilitas belajar, mengorganisasikan kelas, membimbing, dan mengukur proses maupun hasil belajarnya sesuai indikator.

Artinya mengelola kelas termasuk ke dalam salah satu peran guru yang sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru dalam mengelola kelas, maka sekiranya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 21-33) menyatakan ada tujuh peran guru yang dapat diterapkan di dalam kelas, mereka adalah: guru sebagai sumber informasi, fasilitator, manajer, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Lebih lanjut Brown (2000 : 167-168) membagi peran guru menjadi lima metafora. Yang pertama adalah, guru sebagai pengendali yang bertanggung jawab lengkap untuk mengontrol waktu belajar, apa yang siswa lakukan, apa yang mereka katakan, dan bagaimana mereka mengatakannya. Kedua, guru sebagai direktur di mana pekerjaan adalah untuk menjaga proses belajar mengajar berjalan lancar. Ketiga, guru sebagai manajer untuk membuat rencana pelajaran, modul, kursus, dan struktur waktu belajar. Keempat, sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan membantu siswa untuk menghindari kendala dalam proses belajar guna membuat belajar lebih mudah bagi

siswa. Kelima, guru sebagai sumber informasi semacam pusat sumber informasi berjalan. Dari kedua pendapat dapat disimpulkan peran guru selain mendidik adalah manajemen kegiatan belajar mengajar mulai dari waktu dan kegiatan belajar sampai tata kelola kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Artinya peranan guru dalam proses belajar mengajar begitu besar memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Jadi, manajemen kelas sebenarnya upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas baik sebagai komponen utama pembelajaran berkualitas maupun komponen pendukungnya.

Pembelajaran berkualitas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan dapat memberikan pengalaman serta dampak positif pada perkembangan peserta didik. Menurut Marzano (2010), pembelajaran berkualitas melibatkan penggunaan strategi pengajaran secara mendalam dan memfasilitasi peserta didik dengan pemahaman yang kuat. Para ahli di Indonesia setuju bahwa pembelajaran berkualitas pada masa sekarang dan rancangan untuk masa depan memerlukan pendekatan yang berfokus pada orientasi siswa, pemanfaatan teknologi, serta melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan Soedarsono (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berkualitas di Indonesia dapat dicapai dengan melalui pendekatan yang menitikberatkan pembelajaran pada keterlibatan siswa, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan keterampilan di abad ke 21. Yang diperkuat dengan pendapat dari Arief Rachman (2018) yaitu bahwa pembelajaran yang berkualitas tidak semata-mata hanya proses mentransfer informasi, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat lah penting dikarenakan siswa merupakan objek atau fokus utama dalam tujuan pembelajaran seperti Robert Marzano (2007) yang menyoroti tentang pentingnya memberikan umpan balik terkait kinerja siswa untuk meningkatkan pembelajaran. Karena salah satu faktor penentu dari kualitas pendidikan adalah evaluasi hasil pembelajaran siswa.

Disamping dari pembelajaran yang memfokuskan kepada orientasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, di masa sekarang maupun masa depan penggunaan teknologi juga mengambil peran penting dalam mewujudkan proses pembelajaran berkualitas. Seperti yang disampaikan oleh Gagas Winarno (2015) seorang akademisi yang menyatakan bahwa integrasi teknologi pada proses pembelajaran akan memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya yaitu teknologi digital, sejalan dengan yang disampaikan oleh Prensky (2001) yang menekankan tentang pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam

proses pembelajaran untuk menyesuaikan gaya belajar di era digital saat ini. Teknologi digital sangat diperlukan saat ini seperti yang kita ketahui bahwa jaman sekarang semuanya serba digital dan pastinya akan terus berkembang hingga ke masa depan, sehingga para tenaga pendidik harus menguasai teknologi digital agar proses pembelajaran tidak terhambat.

Hal lainnya yang harus diperhatikan dalam proses mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di masa sekarang ataupun pembelajaran berkualitas di masa depan yaitu hubungan antara guru dengan siswa. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Johny Ong (2016) bahwa pembelajaran berkualitas harus melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa, serta membangun atmosfer yang mendukung eksplorasi dan peningkatan pengetahuan. Di masa sekarang komunikasi menjadi kunci dalam hubungan dan interaksi di antara dua pihak, begitu pun hubungan guru dengan siswanya. Namun, masing-masing dari mereka memiliki perannya sendiri dalam proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Anas Sudijono (2015) bahwa di dalam pembelajaran efektif ada proses dinamis yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa, dan siswa sebagai objek yang menerima dan menanggapi materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang esensial dari para partisipan dalam pengalamannya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan secara garis besar, dikemas dengan kata-kata yang sesuai dengan data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran adalah membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran, kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, selain itu pengelolaan kelas yang

baik juga dapat mengoptimalkan waktu belajar peserta didik. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk proses pembelajaran yang optimal. Hal ini mencakup beberapa faktor yaitu keterampilan dalam mengelola perilaku siswa, mengatur waktu pembelajaran, serta menciptakan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar. Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya tentang bagaimana mengelola perilaku siswa, namun tentang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menginspirasi. Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Ahmad Sulaiman, (1995) yang mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Sementara Muliya (2006) mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.

Djamarah (2006:185) menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya

Dalam rangka untuk mengumpulkan informasi mengenai manajemen kelas dari seorang guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan pengelolaan kelas di masa sekarang, maka peneliti merumuskan beberapa indikator manajemen kelas menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa maka dilakukan wawancara. Peneliti mengambil salah satu sekolah untuk menjadi sampel yakni SD Negeri Cipocok III yang beralamat di Cipocok Jaya, Kec Cipocok Jaya, Kota Serang. Banten. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas VI pada tanggal 07 November 2023 bersama Ibu Esih Murniasih, S. Pd. selaku wali kelas VI A di SD Negeri Cipocok Jaya III. Pada kesempatan ini, kami berkesempatan mewawancarai Ibu Esih Murniasih, S. Pd., seorang guru yang telah lama mengabdikan diri di bidang pendidikan. Ibu Esih menerima Surat Keputusan Pegawai Negeri Sipil (SK PNS) pada tahun 2009. Sebelum

mendapatkan SK PNS, beliau mengajar Bahasa Arab sebagai guru honorer di salah satu Madrasah Tsanawiyah. dan beliau merupakan lulusan PGMI di UIN Syarif Hidayatullah.

Pada tahun 2009, setelah mendapatkan SK PNS, Ibu Esih pindah mengajar di SD Kesatria Kasemen. Kemudian beliau mengalami mutasi hingga tahun 2017 di SD Negeri Panancangan II, dan saat ini mengajar di SD Negeri Cipocok Jaya III. Dengan pengalaman belajar selama kurang lebih 15 tahun, beliau telah mengajar di beberapa sekolah.

1. Mengatur Peserta Didik

a. Tingkah laku

Menurut Amirullah (2018), perilaku peserta didik didefinisikan sejumlah tindakan-tindakan nyata individu (peserta didik) yang dipengaruhi oleh kejiwaan (psikologis) dan faktor luas lainnya (eksternal) yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diperlukan. Dari definisi tersebut mengandung elemen penting dalam perilaku peserta didik yaitu dalam mengambil keputusan.

Wali kelas VI A memaparkan terkait tingkah laku peserta didiknya yang sangat beragam, tetapi secara keseluruhan hampir semua tingkah laku dari peserta didik kelas VI A terbilang sangat baik, dimana mencerminkan seorang anak yang patuh, bertanggung jawab, hanya saja masih ada sedikit bercanda yang berlebihan.

b. Kedisiplinan

Wali kelas VI A juga membuat sebuah kesepakatan kelas bersama para peserta didik disetiap tahun ajaran baru, yang dimana wali kelas VI A memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter dan mendisiplinkan peserta didiknya dan diharapkan dengan adanya kesepakatan dan konsekuensi yang sudah disetujui bersama akan lebih mendisiplinkan peserta didiknya. Adapun contoh peraturan dan hukuman pelanggaran yang diberikan yaitu, ketika salah satu peserta didik tidak mengerjakan tugas, maka wali kelas VI A akan memberikan hukuman dengan memberikan tugas untuk menulis surat pendek sebanyak 10x, dan jika ada salah satu peserta didiknya yang bermasalah dikelas maka wali kelas VI A akan melakukan beberapa tindakan, yang pertama akan diberikan teguran dan peringatan, teguran kedua akan diberikan teguran kembali dan hafalan surat Al-Qur'an ataupun kosa kata bahasa Inggris, dan yang terakhir jika masih belum jera maka wali kelas VI A akan memanggil orang tua wali murid dari peserta didik yang bermasalah tersebut. Dari beberapa hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa wali kelas VI A sangat demokratis dalam mengelola kelasnya

c. Minat

Kondisi lingkungan belajar juga berpengaruh pada minat belajar, hal ini selaras dengan pendapat Suhartini (2001) Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Dari kondisi peserta didik di kelas VI A dapat dilihat bahwa para peserta didik memiliki ketertarikan sehingga menjadikannya minat tersendiri untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena memang dari beberapa faktor rangsangan yang telah disebutkan sudah dilakukan dan diterapkan oleh wali kelas VI A ketika kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

d. Gairah belajar

Menurut Setiani dan Priansa dalam buku *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (2021). Mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sesuai dengan pendapat ahli yang sudah disebutkan, guru wali kelas VI A selalu merangsang agar peserta didik memiliki gairah dalam belajar, misalnya dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyadari pentingnya kreativitas dalam pembelajaran di era sekarang. Meskipun fasilitas seperti proyektor hanya satu dan harus dibagi dengan guru lain, beliau tetap mencoba menerapkan pembelajaran melalui video atau game agar tidak membosankan bagi peserta didik.

e. Dinamika kelompok

Pada setiap pembelajaran berbasis kelompok, wali kelas VI A selalu bervariasi dalam menentukan kelompok peserta didiknya. Pada dasarnya belajar kelompok merupakan sebuah model pembelajaran dimana peserta didik secara bersama berusaha untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Menurut Sherizer dan Stobe (1981) dinamika kelompok adalah kegiatan-kegiatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya.

2. Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar

a. Ruang kelas

Wali kelas VI A mengakui bahwa ada beberapa kondisi kelas dan fasilitasnya yang tidak layak, namun beliau telah berupaya untuk memodifikasi fasilitas yang sudah tidak layak agar kenyamanan proses pembelajaran tetap terjaga. Misalnya, meja yang sudah tidak layak karena banyak kerusakan tetapi kemudian dikreasikan dengan ditutup kain yang bermotif sehingga terlihat rapi dan tidak terlihat seperti meja yang tidak layak, tidak hanya meja yang mengalami kerusakan dan dikreasikan oleh wali kelas VI A, tetapi beliau melakukan hal yang sama kepada hampir seluruh bagian diruang kelas dan fasilitas di ruang kelas yang mengalami kerusakan atau kurang layak.

Menurut Dr. Loira Bresler, seorang ahli Pendidikan dari Universitas Illinois, lingkungan fisik kelas dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Bresler menyatakan bahwa lingkungan yang menyenangkan, terorganisir, dan menarik dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh wali kelas VI A yang dimana secara tidak langsung wali kelas VI A adalah guru yang memiliki kualitas baik, karena seorang guru yang berkualitas akan memperhatikan kondisi lingkungan kelas yang kurang memadai dan menunjukkan inisiatifnya untuk memperbaiki ataupun mengkreasikan. Hal ini tidak hanya mencakup perbaikan secara fisik saja tetapi juga menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan menyenangkan bagi proses belajar mengajar. Dengan upaya kreatif dan kerja keras, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang layak yang menunjukkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Letak duduk

Wali kelas VI A sangat memperhatikan letak duduk para siswanya, untuk posisi tata letaknya seperti biasa berjejer secara 4 shaf dan 4 berbanjar kebelakang. Dan setiap minggu peserta didik akan berpindah letak duduknya.

c. Ventilasi

Setelah melakukan observasi di kelas VI A kami dapat melihat bahwa ventilasi yang berada di ruang kelas tidak dalam kondisi baik, karena sudah tidak ada kacanya, dan beberapa sisinya sudah rusak. Tetapi wali kelas VI A meminimalisir kerusakan tersebut dengan menggantungkan berbagai hiasan yang

terbuat dari kertas origami, sehingga meminimalisir untuk menutupi kerusakan tersebut.

d. Pencahayaan

Pencahayaan di ruang kelas VI A tidak terlalu terang, walaupun kondisi ventilasi yang sudah tidak baik, karena ada sebuah pohon besar yang menutupi jalan masuknya cahaya ke dalam ruang kelas.

e. Barang-barang

Adapun beberapa barang yang terdapat didalam ruang kelas VI A diantaranya, ada berbagai hasil karya P5 dari peserta didik yang terpajang rapih di area belakang peserta didik, dan disudut ruang ada space berbagai buku yang disebut sudut baca, dan beberapa peraturan yang terpajang secara tertulis

KESIMPULAN DAN SARAN

Jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dikaitkan dengan indikator dan teori pendukung maka dapat disimpulkan narasumber selaku wali kelas sudah memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik dimana sangat memperhatikan kenyamanan para siswanya sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti maka bisa di lihat adanya komitmen dan ketulusan dari wali kelas VI A dalam mendidik siswa serta menjaga kualitas pembelajaran di kelas VI A sehingga memungkinkan meningkatnya kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik.

Peneliti juga mengharapkan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan kondisi fasilitas disekolah serta melakukan efisiensi dalam mengelola dana bos, sehingga mengurangi adanya fasilitas yang tidak layak berada di dalam kelas sehingga lebih memudahkan para pendidik dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai dengan lebih efisien dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

Darmawati, L. E. S., Anggraeni, T., & Surur, M. 2022. *Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Ma'arif NU 04 Desa Kladi Kecamatan Cermee Bondowoso. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(2), 674-681.

- Mas, S. R. 2008. *Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Premsky, M. 2001. *Digital natives, digital immigrants. On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Rahmi, R. A., & Diem, C. D. 2014. *Junior High School Students' Perception of Classroom Environment and Their English Achievement. International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 3(3), 41-47.
- Rahmi, Zatur. 2019. *Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas : Sebuah Kajian Literatur. E-Tech*, 7(2), 390982.
- Rizki, Tria. 2013. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kegiatan Pembelajaran*. Diakses secara online pada Kamis, 23 November 2023 13.10 WIB. <https://www.scribd.com/doc/170124837/Pengaruh-Lingkungan-Terdapat-Kegiatan-Pembelajaran-Siswa>.
- Rustiana, A., & Chalifah, N. 2012. *Pengaruh lingkungan belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Jekulo Kudus. Dinamika Pendidikan*, 7(1).
- Soedarsono, B. 2018. *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(2), 217-226.)

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

- Dewi Suhartini. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor Yang Melatar Belaknginya*. Disertasi. PPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Buku Teks

- A.M., Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy, second Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Dowley, W. 1986. *Handbook of Research On Theacher (3rd ed.)*. New York: Mac Milan.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Marzano, R. J. 2007. *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*.
- Marzano, R. J. 2010. *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. Alexandria, VA: ASCD.
- Ong, J. 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Rachman, A. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan pembelajaran 2 (cetakan ke-16)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, G. 2015. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.